

Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang

Ibrahim¹, Dela Sintia², Rinto Pardika³, Novita Eka Sari⁴, Sepralin Tesva⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

ibrahim_uin@radenfatah.ac.id*

Abstrak: Salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kegiatan penilaian (evaluasi) dilakukan. Artikel ini berfokus pada evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka yang dirancang untuk memperoleh kemandirian siswa, telah diterapkan diberbagai tingkat pendidikan. Jenis penelitian yakni kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang sudah dijalankan dengan baik. ini melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek implementasi kurikulum, termasuk metode pembelajaran, partisipasi siswa dan hasil belajar. Kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Dalam implementasi kurikulum merdeka diperlukan kerjasama antara pemerintah, melalui evaluasi yang komprehensif diharapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat ditingkatkan secara terus-menerus untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract: One indicator of the success of an educational institution is the extent to which assessment (evaluation) activities are conducted. This article focuses on the evaluation of the implementation of the Merdeka Curriculum in educational institutions. The Merdeka Curriculum, designed to foster student independence, has been implemented at various educational levels. This research is qualitative, using a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and conclusion drawing. Based on the results and discussion, the evaluation of the Merdeka Curriculum implementation at MAN 2 Palembang has been carried out well. This involves assessing various aspects of curriculum implementation, including teaching methods, student participation, and learning outcomes. While the Merdeka Curriculum has the potential to improve the quality of education, there are still some challenges in its implementation. Effective implementation of the Merdeka Curriculum requires cooperation between the government and comprehensive evaluation to continuously enhance the curriculum, providing high-quality and relevant education for students.

Keywords: Evaluation, Implementation, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Proses penilaian, seperti yang dilihat melalui mata para profesional tertentu. Menurut terkenal "bapak evaluasi" Tayler, evaluasi adalah prosedur yang menemukan sejauh mana sebuah program telah mencapai matlamatnya. (Muharika, 2019). Menurut Wang dan Brown, penilaian adalah: "*bear in mind the steps we take to arrive at an estimate of something's worth*" Proses atau tindakan untuk memastikan nilai sesuatu adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang evaluasi. Menurut sekolah pemikiran ini, penilaian didefinisikan oleh Gowal dan Lincoln sebagai tindakan mempertimbangkan nilai dan signifikansi sesuatu. (test subject). Dua hal yang khas dari penilaian, dan apa yang sedang dievaluasi dapat menjadi apa saja dari orang-orang untuk hal-hal untuk kegiatan untuk keadaan untuk kombinasi dari keduanya. Di satu sisi, evaluasi adalah prosedur; di sisi lain, itu semua tentang menetapkan signifikansi atau nilai. Kurikulum, di sisi lain, dapat dibagi secara konseptual menjadi tiga cabang yang berbeda tetapi terkait: tradisional, modern, dan saat ini. Ide modern dari kurikulum berbeda dari yang tradisional karena mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, bukan hanya satu atau dua. Sebaliknya, ia menekankan bahwa siswa belajar tentang berbagai topik, baik di dalam maupun di luar kelas, dan bahwa ini adalah tanggung jawab sekolah. (Kuspini, 2022)

Evaluasi Kurikulum, seperti yang dinyatakan dalam konsep evaluasi dan kurikulum sebelumnya, adalah proses memberikan makna dan makna kepada tujuan, konten, dan hasil belajar yang komprehensif dan saling terkait karena diimplementasikan oleh unit pendidikan yang ditujukan untuk siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Mengevaluasi sesuatu tidak sama dengan mengukurnya atau menilainya. Evaluasi didasarkan pada kriteria subjektif, sedangkan pengukuran berdasarkan data keras. Pengukuran dan evaluasi adalah bagian dari proses evaluasi. Langkah terakhir dalam proses evaluasi dan pengukuran adalah evaluasi, yang melibatkan memikirkan dan memutuskan program sesuai dengan kriteria atau standar yang ditetapkan sebelum program dimulai. (Rahmadi, 2023). Baru untuk sekolah dan kelas Indonesia adalah kurikulum independen, yang membawa banyak masalah baru. Sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka tunduk pada evaluasi efektivitas, efisiensi, relevansi, dan validitasnya, yang melibatkan serangkaian langkah yang disengaja dan metodis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dan data yang dapat dipercaya. Se jauh mana kurikulum telah diterapkan secara efektif dan apakah ia memiliki efek yang

diinginkan adalah tujuan utama evaluasi. Struktur kurikulum, hasil belajar, metode evaluasi dan instruksi, dan langkah-langkah keamanan semuanya merupakan bagian dari kurikulum yang dapat dievaluasi. Temuan evaluasi dapat menginformasikan iterasi masa depan implementasi kurikulum independen dan upaya jaminan kualitas laporan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan panduan wawancara, kamera, dan buku sebagai alat utama. Ini karena, sebelum melakukan wawancara, pertanyaan perlu disiapkan terlebih dahulu, dan kamera atau alat perekam membantu mendokumentasikan wawancara serta menangkap kata-kata narasumber secara akurat. Karena berbagai persiapan, penelitian ini mengalami penundaan hampir satu bulan. Pada waktu luang atau siang hari, kami melakukan pengamatan dan berhasil memperoleh hasil yang memadai. Kami juga telah menyiapkan kamera untuk merekam proses pengamatan tersebut. Data yang diperoleh akan dikelompokkan, ditampilkan, dan dianalisis menggunakan sistem ringkasan dari berbagai sumber. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk artikel naratif dan deskriptif yang memanfaatkan data yang dikumpulkan melalui konteks dan interpretasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan empat teknik, yaitu observasi, wawancara, pencatatan, dan triangulasi (kombinasi beberapa metode). Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Annur, 2018). Menurut Miles dan Hubberman, proses analisis data meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman, 2014). Setelah analisis data selesai, keabsahan data akan diuji melalui triangulasi, termasuk triangulasi waktu, metode, dan sumber (Sugiyono, 2022).

PEMBAHASAN

Untuk memastikan metode pendidikan yang lebih otonom ini sesuai dengan tujuan dan menghasilkan hasil yang diharapkan, sangat penting untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum independen. Dari perencanaan hingga eksekusi dan seterusnya, seluruh proses implementasi dan hasilnya diperiksa dan dilacak dalam jenis evaluasi ini. Berikut adalah beberapa pendekatan yang mungkin untuk menilai efektivitas kurikulum independen.

1. Penilaian Awal (*Pre-Implementation Assessment*)

Penilaian awal adalah proses persiapan penting yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, sehingga memungkinkan perencanaan yang efektif. Ini adalah tahap awal yang penting untuk mencegah timbulnya masalah dikemudian hari. Sebelum meluncurkan kurikulum independen, perlu untuk melakukan penilaian awal. Langkah pertama dalam memperkenalkan kurikulum independen bervariasi dari sekolah ke sekolah dalam hal metode penilaian. Setelah hasil wawancara kolaboratif dengan Waka Kurikulum MAN 2 Palembang, langkah-langkah berikut harus diambil untuk memulai kurikulum independen.

a) Sosialisasi

Pelatihan kurikulum yang dipersonalisasi disediakan oleh organisasi eksternal atau diatur secara internal oleh guru dan staf. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membiasakan staf dan pendidik dengan kurikulum gratis sehingga mereka dapat secara efektif mengintegrasikannya ke dalam kelas dan memberikan siswa pendidikan yang menarik dan relevan.

b) Pembentukan tim

Implementasi kurikulum merdeka harus ada tim yang unguannya dari komite madrasah, kepala madrasah, pengawas madrasah, dan juga dari tim kurikulum, yang terdiri dari waka kurikulum, guru-guru serta tenaga kependidikan yang ada. Tim implementasi kurikulum merdeka ini bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan memfasilitasi proses implementasi kurikulum merdeka. Dari kerjasama yang baik, tim implementasi kurikulum merdeka dapat memastikan kesuksesan implementasi kurikulum merdeka.

c) Proses penerapan

Proses penerapan kurikulum merdeka membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan kurikulum merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, penilaian awal dalam kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Berdasarkan Teori Hilda Taba, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan Kurikulum. Salah satunya adalah *tahapan Experimental Productional of Pilot Units*. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Salah satunya adalah melakukan diagnosis atau analisis kebutuhan (Nafi'ah, S., 2019: 24-36). Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah akan melakukan analisis kebutuhan dan menentukan kebutuhan dari peserta didik yang dapat dilihat dari perbedaan pada latar belakang masing – masing peserta didik tersebut. (Akhmad, 2022)

2. Penilaian Proses (*Process Evaluation*)

Kurikulum sebelumnya, lebih ditekankan pada aspek pengetahuan, namun pada kurikulum merdeka ini juga menekankan pada aspek keterampilan serta karakter melalui penerapan profil pelajar Pancasila. Pada kurikulum Merdeka, pengelolaan Pendidikan diserahkan kepada masing-masing sekolah dan pemerintah daerah. Kurikulum dikembangkan berdasarkan karakteristik sekolah. (Mulyasa, 2023). Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menerapkan beberapa prinsip yaitu:

- a. Untuk membuat belajar berarti dan menyenangkan bagi semua siswa, penting untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan masing-masing sementara juga mempertimbangkan tahap pengembangan saat ini dan pencapaian akademik mereka. Berikut adalah beberapa contoh dunia nyata dari prinsip ini dalam tindakan:
 - a) Guru memberikan tes diagnostik pada awal pembelajaran sehingga guru mengetahui kesiapan peserta didik.
 - b) Guru memberikan angket terkait gaya belajar, minat, hobi, dan sebagainya kepada siswa untuk mengetahui karakteristik siswa.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Contoh pelaksanaan prinsip ini di antaranya:
 - a) Guru menggunakan pertanyaan pemantik saat memulai pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk mengasah keingintahuannya.
 - b) Guru memastikan bahwa siswa memiliki banyak ruang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gairah, keterampilan, dan minat mereka yang unik.
- c. Karakter dan kompetensi siswa didorong secara holistik melalui proses belajar. Misalnya, di kelas, guru menempatkan penekanan yang sama pada karakter siswa seperti mereka pada kompetensi mereka, seperti kendali diri, sopan, independensi, dll.
- d. "Pengetahuan yang relevan" berarti bahwa komunitas dan orang tua terlibat sebagai mitra yang setara dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan latar belakang, lingkungan, dan norma budaya masing-masing siswa. Berikut adalah beberapa contoh dunia nyata dari prinsip ini dalam tindakan: Ketika seorang guru mengintegrasikan orang tua ke dalam pendidikan siswa mereka, itu membantu siswa membuat koneksi antara apa yang mereka pelajari dan situasi dunia nyata.
- e. Masa depan yang berkelanjutan adalah fokus pendidikan. Misalnya, prinsip ini dipraktekkan ketika guru menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa mereka dan Kekuatan saat ini untuk membentuk masa depan adalah motivator yang kuat bagi siswa, seperti yang sering diingatkan oleh guru. (Mubarak, 2022)

Karakteristik bahan ajar yang digunakan dalam implementasi kurikulum Merdeka itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berdasarkan analisis terhadap capaian pembelajaran yang ditentukan pada tiap fase capaian pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan sebaiknya telah melewati evaluasi kelayakan sebelum digunakan pada proses belajar sesungguhnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Keakuratan isi, kesesuaian bahan kursus, dan pengembangan bahan kursus adalah semua komponen dari penilaian ini. Kemudian, tergantung pada bagaimana siswa bereaksi terhadap apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka butuhkan, konten yang dianggap cocok dan digunakan dalam proses belajar mungkin masih membutuhkan beberapa penyesuaian. Tentu saja, penting untuk mempertimbangkan profil siswa (gaya belajar), minat, dan tingkat kesiapan untuk belajar ketika memilih materi ini. Guru harus terus mengevaluasi kesesuaian dan kebutuhan untuk penyesuaian materi pembelajaran dan sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran diferensiasi konten. Sejauh mana konten membantu siswa mencapai tujuan mereka dengan cara yang metodis. Kemampuan siswa untuk memproses informasi untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan menerapkannya dipengaruhi oleh perbedaan dalam proses atau cara. Guru harus berpikir tentang bagaimana siswa mereka belajar terbaik di kedua kelompok besar dan kecil ketika mereka mengembangkan diferensiasi proses belajar, dan kemudian menggunakan informasi itu untuk menginformasikan strategi dan kegiatan yang mereka gunakan. Strategi lain untuk mempertimbangkan implementasi di kelas adalah diferensiasi lingkungan belajar, yang dapat membantu menampung latar belakang dan minat siswa yang beragam sambil juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Setyowati, 2021) Setelah melakukan wawancara dengan guru bagian kurikulum MAN 2 Palembang beliau mengatakan bahwasanya semua bahan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum Merdeka ini semua sudah disiapkan oleh pemerintah, namun ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengakses bahan pembelajaran terkait IKM ini : pertama copy paste semua bahan ajar dari pemerintah dan dimodifikasi/ disesuaikan dengan kebutuhan sekolah/madrasah dan cara kedua bisa membuat bahan ajar khusus secara mandiri khusus untuk madrasah dengan acuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Evaluasi Hasil (*Outcome Evaluation*)

Evaluasi hasil adalah proses untuk mengevaluasi dampak atau hasil dari suatu kegiatan, program, atau kebijakan. Ruang lingkup evaluasi ini adalah evaluasi terhadap hasil pengajaran dan hasil belajar siswa. Tujuan evaluasi hasil adalah untuk menginformasikan pengambilan keputusan di masa depan. Lihat apa yang telah kami capai! Setelah program selesai, apa yang akan terjadi selanjutnya? Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kurikulum yang diluncurkan memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. (Hutahaean, 2021).

Implementasi kurikulum independen memiliki dampak yang sangat positif pada pencapaian siswa dan pengembangan karakter, bahkan tanpa adanya kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), menurut hasil wawancara bersama dengan Waka Curriculum MAN 2 Palembang. Menurut profil siswa Pancasila, yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah proyek ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan upaya karakter siswa. Informasi dan keterampilan tambahan dapat dikumpulkan dari lingkungan dekat siswa melalui P5. P5 Student Profiles Enhancing Project (Pancasila) kegiatan harus mempromosikan profil siswa pancasila yang berdedikasi kepada

Tuhan YME, memiliki standar moral yang tinggi, independen, kreatif, dan pemikir kritis; dan yang juga global egois. (Anggraini, 2023)

Pelaksanaan P5 sangat di tunggu-tunggu dan mendapat antusias yang tinggi dari siswa MAN 2 Palembang. Di sana juga ada kegiatan yaitu “Gelar Karya” dan sudah dilaksanakan 2 kali, jadi setelah siswa membuat proyek dan berdiskusi sesuai dengan tema yang ditentukan ada hari dimana mereka akan mengadakan “Gelar Karya” guna untuk menampilkan hasil proyek mereka. Tema yang telah dilakukan adalah:

a. Kearifan lokal

Jadi kearifan lokal yang dilakukan lebih mengarah tentang kuliner. Pertimbangan yang mendasari MAN 2 Palembang mengambil tema kearifan kuliner lokal yaitu, membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dan warisan kuliner tradisional juga menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif.

b. Seminar (workshop)

Seminar ini diikuti oleh seluruh kelas X dengan tema “pembulian”. Dengan tujuan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk berkontribusi dalam mencegah dan mengatasi pembulian.

Dengan melakukan “Gelar Karya” tersebut maka akan membantu siswa di MAN 2 Palembang dalam mengembangkan akademik dan profesional mereka dan itu menjadi suatu prestasi. Jadi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi dan perkembangan karakter siswa di MAN 2 Palembang sudah terlaksana secara optimal dan membawa dampak yang baik yaitu menjadikan siswa yang berkarakter kuat, seperti kerjasama, empati, komunikasi efektif, kreativitas, dan tanggung jawab.

4. Umpan Balik dari Guru, Siswa, dan Orang Tua

Proses evaluasi tidak lengkap tanpa feedback. Beberapa bahkan menyebutnya "moderator tunggal yang paling kuat yang meningkatkan kinerja" karena dampak yang mendalam pada kemampuan siswa untuk belajar. Setiap data yang berfungsi sebagai *output* dan transformasi dianggap sebagai umpan balik oleh Arikunto. (Sofyatiningrum, 2020). Untuk menentukan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran adalah tujuan utama. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa, kami dapat memperbaiki kurikulum berdasarkan umpan balik atau hasil yang kami dapatkan dari evaluasi. (Asrul, 2014)

Dari data yang telah kami dapatkan dari beberapa narasumber di antaranya waka kurikulum, siswa kelas 12, dan 1 wali murid siswa MAN 2 Palembang terkait pertanyaan yang kami ajukan mengenai keberhasilan pengimplementasian dan tantangan-tantangan kurikulum merdeka. Jawaban dari ketiga narasumber hampir sama yaitu, kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang sejauh ini belum dapat dikatakan berhasil mengingat kurikulum merdeka ini baru saja diterapkan kurang lebih 1 tahun sehingga isi dari kurikulum merdeka masih banyak yang belum di implementasikan, namun kurikulum merdeka sesuai data yang kami dapatkan di lapangan sudah dapat mengakomodir motivasi, dan kreativitas siswa, walaupun secara keseluruhan akan kita lihat 2-5 tahun mendatang apakah kurikulum merdeka berhasil atau tidaknya. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka menurut waka kurikulum MAN 2 Palembang mengatakan bahwasanya guru masih belum memahami kurikulum merdeka secara keseluruhan, guru tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar, keterbatasan referensi, dan kesiapan dari sumber daya manusia (guru). Namun untuk kedepannya MAN 2 Palembang akan meningkatkan kualitas dan eksistensi mereka terutama dalam sistem pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

5. Pengukuran ketercapaian tujuan kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang

Pada Kurikulum Merdeka, Pencapaian tujuan belajar dinilai dalam kurikulum Merdeka melalui penggunaan Kriteria Pencapaian Tujuan Belajar (KKTP). Pelajar dapat melihat sejauh mana mereka telah mencapai tujuan belajar dengan bantuan indikator kinerja berbasis kompetensi, atau KKTP. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa secara konkret dijelaskan oleh indikator ketersediaan pembelajaran KKTP. Ketika memutuskan tentang KKTP, para pendidik memiliki beberapa pilihan. Beberapa di antaranya termasuk pendekatan interval skala nilai, pendekatan bagian, dan pendekatan deskripsi kriteria. Untuk membantu dan membimbing pelaksanaan penilaian atau evaluasi setiap tujuan belajar dalam pencapaian pembelajaran, guru harus mengembangkan KKTP dari awal persiapan program pembelajaran. Penggantian kata "kesesuaian" dengan "pencapaian" dan penekanan pada tanda-tanda yang lebih nyata dari kepatuhan adalah perbedaan utama antara KKTP dan Kriteria Kepatuhan Minimum (KKM) dari kurikulum sebelumnya. Apa yang telah dilakukan di man 2 sudah sesuai dengan apa yang di gariskan sebagai tujuan pemerintah, namun tentu karna ini pengalaman pertama di MAN 2 Palembang masih banyak catatan-catatan yang perlu diperbaiki di tahun-tahun kedepan sehingga semuanya memang sesuai dengan apa yang di haruskan pemerintah.

Mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana salah satu sekolah mengemudi MAN 2 Palembang mengadopsi kurikulum yang diarahkan sendiri adalah tujuan utama studi ini. Metode kualitatif menggunakan instrumen penelitian melalui wawancara digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari kurikulum independen di sekolah MAN 2 Palembang dijelaskan dan disimpulkan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Bapa Bunyamin, M.Pd., telah berperan penting dalam membantu sekolah MAN 2 Palembang mencapai tujuan kurikulum independen mereka. Meskipun demikian, guru masih memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan sebelum kurikulum gratis dapat diterapkan. Memahami materi kursus adalah salah satunya. Sejak munculnya Kriteria

Pencapaian Tujuan Belajar (KKTP) pada siswa, Kriteria Kualifikasi Minimum (KKM) telah diimplementasikan, memungkinkan pengembangan kurikulum yang dipersonalisasi berdasarkan minat dan kekuatan siswa di kelas. Setiap subjek berisi P5. Selain itu, kepadatan jam Lesson berbeda. Selain itu, instruktur menggunakan media digital literacy learning untuk memberlakukan kurikulum independen. (Rohimah, 2022)

6. Penilaian Berkelanjutan

Untuk menentukan hasil belajar, kurikulum harus cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Hasil belajar dipandang sebagai sarana untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang cara mengatasi tantangan apa pun atau memanfaatkan peluang apa pun yang muncul sepanjang studi dalam rangka waktu tertentu. Akibatnya, bidang pendidikan menempatkan premi pada evaluasi berkelanjutan. (Sulisworo, 2020) Menurut hasil penelitian kami implementasi kurikulum merdeka akan tetap relevan jika kurikulum merdeka memberi banyak dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka sendiri baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang, namun diharapkan kurikulum ini dapat membawa perubahan yang baik bagi pembelajaran di Indonesia. (Kemendikbud, 2022) Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pancasila Student Profile Enhancement Project (P5) menyelidiki keberadaan pembelajaran co-curricular, yang merupakan aspek positif dari Kurikulum Merdeka. Lembaga pendidikan dan pendidik dapat memupuk keterampilan dan menyampaikan prinsip-prinsip moral kepada siswa melalui program-program ini. P5 sekarang mengintegrasikan implan karakter ke dalam Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dilakukan hanya melalui penyesuaian. Baik di dalam maupun di luar kelas adalah pilihan yang layak untuk belajar. Di antara metode yang bekerja dengan baik selama era Kurikulum Merdeka adalah belajar di luar ruangan.

Pemimpin pendidikan dan guru sama-sama dapat mengharapkan sejumlah manfaat, seperti metode pengajaran yang lebih baik yang mempromosikan cinta belajar, peningkatan kesempatan untuk komunikasi dua arah yang menginspirasi pola pikir pertumbuhan, akses ke perspektif baru, empati untuk pengalaman orang lain, keterampilan memecahkan masalah, dan penerimaan satu sama lain untuk siapa kita. Hubungan dan interaksi yang baik antara siswa, instruktur, dan orang lain di kelas akan berkembang sebagai hasilnya. Berbagai penilaian, termasuk portofolio siswa, proyek, dan tugas, diharapkan dari guru ketika datang untuk mengajar dan mengambil nilai. Tidak hanya tidak mendorong kreativitas siswa dan guru, tetapi juga membosankan dan tidak menginspirasi. Beradaptasi dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah, evaluasi ini mendorong pendidik untuk tumbuh secara profesional sambil membiarkan mereka menjadi otentik di kelas.. (Sutadi, 2023)

7. Perbaikan dan Penyesuaian

Tantangan implementasi kurikulum berfokus pada bagaimana pihak sekolah (kepala sekolah) berusaha untuk menyelesaikan sesuatu di organisasi/intitusi (Jayadi, 2019) Mencapai tujuan atau terus mendorong melalui kegagalan tanpa kehilangan motivasi adalah contoh dari apa artinya sukses. (Andi suwadi, 2016). Dari hasil evaluasi yang kami lakukan di MAN 2 Palembang terkait evaluasi implementasi kurikulum merdeka, ada beberapa tantangan yang di hadapi oleh pendidik dan peserta didik di MAN 2 Palembang yang pertama yaitu jumlah jam menjadi lebih padat dari 51 jam menjadi 53 jam dan mengakomodir kelebihan siswa dalam proses belajar, kedua memaku siswa untuk lebih kreativitas, terutama untuk menerapkan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sedangkan identifikasi keberhasilan IKM itu adalah antusias siswa dalam menjalankan proyek-proyek (P5), dan siswa di MAN 2 Palembang belajar dengan metode-metode yang lebih variatif dan lebih merdeka. Dapat kita simpulkan dari hasil evaluasi identifikasi tantangan dan indentifikasi keberhasilan kurikulum merdeka (IKM) di MAN 2 Palembang, solusi yang dilaksanakan pihak sekolah yang pertama, sekolah harus memfokuskan siswa untuk mengikuti kegiatan P5 tanpa terkecuali, kedua pendidik harus banyak mengikuti pelatihan terkait isi kurikulum baru (IKM), ketiga pihak sekolah harus memberi motivasi dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka

8. Komunikasi dan Transparansi dalam Proses Evaluasi

Implementasi yang efektif dari kurikulum Merdeka bergantung pada komunikasi terbuka dan jujur sehubungan dengan evaluasi program. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk bekerja secara mandiri dalam pembelajaran mereka komunikasi yang efektif antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting. Untuk memastikan keadilan dan akuntabilitas, sangat penting untuk memiliki proses evaluasi yang transparan. Individu (executors) perlu tahu tujuan standar untuk bekerja ketika menerapkan kebijakan publik. Setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan tujuan dan standar kebijakan harus memiliki informasi itu ditransmisikan kepada mereka. Ketika menginformasikan para pembuat kebijakan tentang standar dan tujuan, penting untuk menggunakan informasi yang konsisten dan dapat diandalkan dari berbagai sumber. Komunikasi yang efektif adalah sesuatu yang dapat diajarkan di sekolah. Di MAN 2 Palembang, guru dan administrator berkomunikasi melalui wawancara; ketika informasi baru tentang kebijakan sekolah tentang pendidikan menjadi tersedia, kepala sekolah dan guru di setiap kelas adalah yang pertama untuk mengetahui. Kemudian, untuk tindak lanjut yang diperlukan, mereka membahas masalah di sekolah. Salah satu guru di MAN 2 Palembang menyebutkan bahwa berkat kemajuan teknologi seperti aplikasi WhatsApp, yang dapat mengirimkan orang tua informasi terkini tentang pembelajaran dan tugas anak-anak mereka, komunikasi guru-keluarga berjalan dengan baik. Orang tua dapat menggunakan aplikasi ini untuk tetap terinformasi tentang tugas-tugas rumah anak-

anak mereka dan untuk membantu anak mereka dalam mempersiapkan untuk menyelesaikannya. Menggunakan aplikasi WhatsApp, orang tua siswa kelas X di MAN 2 Palembang diperiksa tentang apa yang dipelajari anak mereka dan dapat memberi tahu guru jika anak mereka sakit atau tidak dapat menghadiri kelas, menurut salah satu orang tua. Sebagai penjaga siswa MAN 2 Palembang, kami membawa pernyataan ini ke perhatian Maulana. Jelas bahwa banyak orang tua memantau kinerja akademik anak-anak mereka berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai pentingnya komunikasi antara orang tua dan MAN 2 Palembang dalam kaitannya dengan kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, berkomunikasi secara efektif dan konsisten dengan pembuat kebijakan sangat penting untuk kemungkinan implementasi kebijakan yang sukses. Selain itu, implementasi kebijakan difasilitasi oleh koordinasi. Ketika semua pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan terkoordinasi berada di halaman yang sama, kemungkinan kesalahan berkurang, dan sebaliknya.. (Muhartono, 2023)

9. Pelatihan dan Pengembangan Lanjutan

Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN 2 Palembang mengatakan bahwa guru-guru dan staff di MAN 2 Palembang sudah pernah mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka dengan cara mengirim utusan/ perwakilan guru dari MAN 2 untuk mengikuti pelatihan diluar dan kedua ditahun depan akan diadakan pelatihan kedua secara mandiri seperti workshop kurikulum Merdeka khusus untuk guru-guru dan staff MAN 2 Palembang. Karena Kurikulum Merdeka mengambil pendekatan yang berbeda dari pendahulunya, sangat penting bahwa pendidik menerima pelatihan menyeluruh sebelum menerapkannya di kelas mereka. Belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa berada di jantung Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru dan staf sekolah perlu memahami pendekatan ini dan belajar bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Pelatihan lanjutan juga dapat membantu guru dan staf sekolah memperoleh keterampilan baru dalam menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan lanjutan bagi guru dan staf sekolah adalah program pelatihan yang dirancang untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengajar dan mengelola sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru dan staf sekolah memahami dan menerapkan kurikulum baru, seperti Kurikulum Merdeka, dengan lebih efektif. Untuk memiliki dampak yang berarti pada pengembangan dan implementasi kurikulum, guru membutuhkan informasi dan keterampilan yang tepat. Oleh karena itu, agar guru memiliki kata-kata dalam pembuatan kurikulum, mereka membutuhkan kesempatan pengembangan profesional seperti lokakarya dan pelatihan. Guru harus diberi wewenang untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum, yang merupakan masalah penting untuk keterlibatan guru yang efektif. Oleh karena itu, pendidik sangat penting dalam membentuk dan melaksanakan rencana pelajaran yang meningkatkan prestasi siswa. Pengembangan kurikulum dan implementasi adalah dua bidang di mana guru memainkan peran penting dalam kelas. Seberapa serius seorang guru mengambil implementasi kurikulum di kelas menentukan efektivitas kurikuler. Jadi, agar mereka dapat diterapkan dengan benar dan efektif dalam proses belajar, diharapkan bahwa guru selalu terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran membutuhkan guru untuk memiliki keterampilan untuk membuat dan menerapkan kurikulum dan kelas desain. Karena sangat penting untuk memberikan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik. (Sunarni, 2022)

KESIMPULAN

Ketika datang ke pendidikan, evaluasi adalah tentang mengumpulkan data untuk mengetahui berapa banyak, dengan cara apa, dan di bidang apa tujuan pendidikan telah tercapai. Rencana belajar siswa terkandung dalam kurikulum, yang merupakan koleksi program pendidikan dan poin siswa yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di MAN 2 Palembang terkait judul jurnal (Evaluasi Kurikulum Merdeka). Kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang belum bisa dikatakan baik, dikarenakan ada beberapa proyek yang belum di implementasikan, mengingat kurikulum merdeka baru diterapkan kurang lebih 1 tahun, sehingga ke efektivitas kurikulum merdeka belum dapat dinilai, namun sesuai data lapangan kurikulum merdeka di MAN 2 Palembang dapat mengakomodir motivasi, dan kreativitas peserta didik. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah terkait pengimplementasian kurikulum antara lain: penambahan jam belajar bagi peserta didik, guru yang tidak mempunyai bekal merdeka belajar, menjadikan peserta didik sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator, perubahan metode pengajaran, serta keterbatasan sarana prasarana. Namun dengan adanya kurikulum merdeka MAN 2 Palembang sangat mudah membuka peluang bagi peserta didiknya untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi, inovasi, dan kreativitas pada diri peserta didik. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah mengakomodir peserta didik, melalui kegiatan "GELAR KARYA" peserta didik di MAN 2 Palembang mendapatkan kebebasan berfikir secara kreatif dan inovatif dan P5 juga memudahkan guru dalam pengajaran dikarenakan guru hanya sebagai fasilitator yang hanya memberikan arahan dan mengawasi peserta didik. Meskipun kurikulum merdeka memiliki banyak keuntungan dan keunggulan, mungkin masih ada ruang untuk perbaikan. Kami berharap evaluasi yang kami lakukan dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area tersebut dan merencanakan Langkah-langkah untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum merdeka di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, D. F. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Inspirasi Manajemen Pendidikan* , 926.
- Andi Suwadi, R. (2016). *Buku Aktivitas Tantangan Kepemimpinan*. Makasar: Pustaka Almaida.
- Anggraini, A. E. (2023). *Solusi Agen Perubahan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Asrul, R. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaa Media.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Penerbit Lindan Bestari.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Journal Manajemen Pendidikan Islam* , 4, 67-68.
- Hutahaean, B. (2021). *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi untuk KBK*. Jawa Tengah: Penerbit Nem.
- Jayadi, S. N. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*.
- Kuspini, A. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Cirebon: Lovrinz Pubhling.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Indonesia: Zakimu.com.
- Muharika, A. (2019). *Metodologi Penelitian Program*. Bandung: Alfabeta.
- Muhartono, D. S. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Manajemen Pendidikan Islam* , 8-9.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Palembang: Bumi Aksara.
- Rahmadi. (2023). *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV Azka Pustaka.
- Rohimah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendidikan dan Konseling* , 6.
- Setyowati, E. (2021). Bahan Ajar Menulis Esai dengan Media Herbarium Berbasis kearifan Lokal. *Jurnal Tarbiyah Wa Ta'lim* .
- Sofyatinigrum, E. (2020). *umpan balik guru terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa*. jakarta: badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan Re&D*. Alfabeta.
- Sulisworo, D. (2020). *Konsep Pengembangan Kurikulum Membangun Sekolah Global*. Semarang: Alprin.
- Sunarni. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal on Education* .
- Sutadi, B. (2023). *Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah*. Ananta Vidya.